

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik dalam kehidupan manusia saat ini berperan penting, dikarenakan musik merupakan suatu hasil karya seni bunyi berbentuk lagu maupun suatu komposisi musik yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharyanto (2017:7) Musik adalah salah satu cabang kesenian yang dapat dinikmati melalui bunyidengan unsur-unsur melodi, harmoni, ritme dan irama sehingga menghasilkan nada-nada yang harmonis.

Saat ini musik juga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia, bagi penikmat musik dengan mendengarkan musik yang sesuai dengan suasana hati bisa merasa lebih tenang. Musik merupakan sebuah kesenian yang erat hubungannya dalam kehidupan manusia karena tidak hanya diperdengarkan atau dimainkan melainkan juga musik mengandung nilai dan norma kebudayaan. Kehadiran musik merupakan bagian dari kehidupan manusia dan bukan sesuatu hal yang baru. Setiap daerah maupun budaya di dunia memiliki musik yang khusus dibicarakan diperdengarkan dan dimainkan pada saat peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup masyarakatnya.

Musik memiliki kekuatan untuk mengekspresikan perasaan, meningkatkan kemampuan berbicara, mengubah suasana hati, memfokuskan kembali perhatian, membangkitkan emosi, interaksi sosial dan kualitas hidup yang lebih baik. Musik

tidak hanya berfungsi di bidang pendidikan saja melainkan juga musik berfungsi sebagai hiburan. Musik sangat pesat perkembangannya tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga diseluruh penjuru dunia musik banyak diminati mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Menjamurnya media sosial yang mengikuti perkembangan teknologi, dan hadirnya revolusi 4.0 berdampak besar bagi kehidupan manusia saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi sangat mempengaruhi banyak orang yang menggunakan *smartphone* dengan berbagai fitur-fitur, khususnya bagi kalangan remaja media sosial sudah menjadi suatu kebutuhan. Menurut Junawan (2020:41) perkembangan media sosial di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dapat dilihat bahwa Indonesia menempati posisi ke tiga pengguna media sosial terbesar di dunia.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna aktif media sosial pada saat ini terbilang cukup banyak serta sangat diminati berbagai macam kalangan seperti mahasiswa, peneliti, pelajar, beserta masyarakat umum. Melalui media sosial, pengguna seakan ingin menunjukkan jati diri sekaligus pengakuan dari pihak lain mengenai apa yang dilakukannya. Semakin banyak pengikut, menunjukkan semakin banyak pula yang mengetahui dan mengakui keberadaan tersebut. Namun saat ini, sering kali remaja beranggapan semakin aktif dirinya di media sosial maka semakin dianggap terkenal.

Kemunculan media sosial dan berbagai macam aplikasi baru dijadikan ajang eksistensi bagi seseorang untuk berbagi video, foto, maupun kegiatan sehari-hari kepada orang lain. Salah satunya ialah media sosial Tiktok yang saat ini sangat

banyak diminati oleh kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Literat (2021:1) mengatakan bahwa "*Social media, and especially popular youth-focused platforms like TikTok, can offer a valuable window into youth experiences*" yang artinya Media sosial, dan terutama *platform* populer yang berfokus pada kaum muda seperti Tiktok, dapat menawarkan jendela berharga ke pengalaman kaum muda.

Tiktok adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Mahendra (2017:152) menjelaskan bahwa banyak pengguna media sosial yang menunjukkan bakat pribadi masing-masing melalui media sosial, dengan tujuan untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan diri melalui *upload*-an foto dan video yang mereka lakukan. Pengguna media sosial khususnya kalangan remaja banyak yang membagikan kegiatannya di beberapa akun media sosialnya, melalui *facebook, instagram* bahkan melalui video singkat Tiktok menggunakan musik yang ada, sehingga banyak dilihat saat ini kreatifitas remaja membuat video singkat dengan musik di Tiktok.

Eksistensi Tiktok dijadikan sebagai ajang untuk memperlihatkan kreativitas seseorang kepada khalak banyak. Tidak hanya itu dengan rasa ingin tahu yang tinggi membuat seseorang lebih senang mencoba semua konten yang ada di Tiktok dengan berbagai efek musik yang ada. Adapun genre musik yang ada di Tiktok ialah mulai dari musik DJ, pop, dangdut, dll. Dalam perkembangan teknologi, Tiktok mengambil peran penting khususnya pada kalangan remaja, kehadiran Tiktok memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya

dapat melakukan performa dengan tarian, gaya bebas, duet lagu dan lain-lain. Serrano (2020) mengatakan bahwa *“Tiktok is a video-sharing social networking service, whose popular-ity is increasing rapidly. The platform is known for having users posting videos of themselves dancing, showcasing other talents, user-videos expressing political views have seen a recentspurt”* yang berarti *“Tiktok ialah layanan jejaring sosial berbagi video, yang popularitasnya meningkat pesat. Meskipun platform ini dikenal memiliki pengguna yang memposting video diri mereka menari, menampilkan bakat lain, video pengguna yang mengekspresikan pandangan politik telah melihat lonjakan baru-baru ini”*.

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Musik Tiktok pada saat ini keberadaannya lebih populer dibanding dengan media sosial lain khususnya pada remaja awal di Desa Pariksabungan. Desa Pariksabungan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Pariksabungan memiliki iklim tropis berhawa sejuk dan dingin karena desa ini tergolong daerah yang dataran tinggi. Kegiatan masyarakat Desa Pariksabungan dalam kehidupan sehari-hari ialah sebagai petani. Adapun remaja awal di Desa Pariksabungan sebagian besar ialah pelajar. Remaja awal di desa pariksabungan juga akrab dengan musik Tiktok, keseharian mereka tidak terlepas dari Tiktok yang diringi dengan musik.

Dari observasi awal, peneliti melihat remaja awal di Desa Pariksabungan menjadi lebih sering menggunakan Tiktok dibandingkan belajar secara

daring. Dikarenakan banyaknya aktivitas hanya dirumah saja, remaja awal di Desa Pariksabungan usai belajar daring mereka lebih sering membuka media sosial dan salah satu media sosial yang sering digunakan ialah media sosial Tiktok yang diringi dengan musik. Orangtua beranggapan dari pada remaja awal di Desa Pariksabungan bermain tidak tentu arah, maka mereka diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan melalui media sosial Tiktok. Peneliti melihat bahwa remaja awal di Desa Pariksabungan sangat sering menggunakan dan menyukai Tiktok yang di iringi dengan berbagai musik didalamnya.

Berdasarkan observasi, remaja awal di Desa Pariksabungan kelihatan tertarik dengan kehadiran musik di Tiktok, dengan banyaknya aktifitas remaja awal di desa tersebut yang selalu menggunakan Tiktok, khususnya remaja awal di Desa Pariksabungan lebih menyukai konten tarian dengan iringan musik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Eksistensi Musik Tiktok Pada Remaja Awal Usia 11-14 Tahun di Desa Pariksabungan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian diperlukan yang namanya identifikasi masalah. Identifikasi masalah bertujuan agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017:92) “Masalah itu, sewaktu akan memulai memikirkan sesuatu penelitian sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas”. Maka dapat disimpulkan bahwa indentifikasi masalah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memikirkan, mencatat masalah-masalah yang sudah dipikirkan dan yang akan dihadapi dalam penelitian,

kemudian dirumuskan secara jelas dan sederhana untuk dijadikan fokus masalah dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi Musik Tiktok di Desa Pariksabungan.
2. Musik Tiktok membuat remaja awal di Desa Pariksabungan menjadi lebih berkreaitivitas.
3. Manfaat musik Tiktok bagi remaja awal di Desa Pariksabungan.
4. Perkembangan Tiktok menggunakan *smartphone* di Desa Pariksabungan.
5. Musik Tiktok membuat remaja awal di Desa Pariksabungan tertarik untuk melakukan tarian bebas.
6. Tanggapan remaja awal di Desa Pariksabungan mengenai musik Tiktok.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah di identifikasikan. Didalam batasan masalah, penelitian kualitatif berisikan pokok masalah yang bersifat umum dan bertumpu pada suatu fokus. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka perlu menentukan fokus masalah untuk mencapai hasil penelitian yang lebih terfokus. Maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap seluruh objek yang ada dan perlu menentukan fokus masalah yang akan diteliti. Sugiyono (2009:207) menyatakan bahwa “Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif didasarkan kepada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga pemilihan masalah yang akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya lebih mudah diamati”.

Maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Eksistensi musikTiktok pada remaja awalusia 11-14 tahun di Desa Pariksabungan.
2. Manfaat musikTiktok pada remaja awalusia 11-14 tahun di Desa Pariksabungan.
3. Tanggapan remaja awalusia 11-14 tahun terhadap Eksistensi Musik Tiktok di Desa Pariksabungan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan persoalan yang dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian. Perumusan masalah dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai, mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah tersebut. Untuk dapat memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data maka perlu untuk memuat rumusan masalah. Sugiyono (2017:290) “Rumusan masalah merupakan paduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi musikTiktok pada remaja awalusia 11-14 tahun di Desa Pariksabungan?
2. Bagaimana manfaat musikTiktok pada remaja awalusia 11-14 tahun di Desa Pariksabungan?

3. Bagaimana tanggapan remaja awal usia 11-14 tahun terhadap eksistensi musik Tiktok di Desa Pariksabungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Menurut Moleong (2017:94) “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan”.

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui eksistensi musik Tiktok pada remaja awal usia 11-14 tahun di Desa Pariksabungan.
2. Untuk mengetahui manfaat musik Tiktok pada remaja awal usia 11-14 tahun di Desa Pariksabungan.
3. Untuk mengetahui tanggapan remaja awal usia 11-14 tahun terhadap eksistensi musik Tiktok di Desa Pariksabungan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian akan lebih bermanfaat jika tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Setiap kegiatan harus memiliki manfaat, segala sesuatu yang bisa digunakan baik oleh peneliti itu sendiri, lembaga atau instansi tertentu dan orang lain. Sugiyono (2017 :291) menjelaskan bahwa manfaat penelitian lebih bersifat teoritis guna untuk pengembangan ilmu namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan lebih bagi para pembaca, sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Eksistensi Musik Tiktok Pada Remaja Awal usia 11-14 tahun.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang Eksistensi Musik Tiktok Pada Remaja Awal Usia 11-14 Tahun.
2. Sebagai informasi bagi pembaca, khususnya dibidang Eksistensi Musik Tiktok Pada Remaja Awal Usia 11-14 Tahun.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai refrensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

